

Efek Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Guru dan Siswa melalui Program Komunikasi Kelas di Sekolah Dasar

La Ode Fajrul Islam Sabti^{1*}, Jufri²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa di sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sosial. Kolaborasi ini menumbuhkan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa dapat berbagi ide dan pendapat mereka, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Proses. Metode kegiatan pembelajaran kolaboratif melalui program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala menggunakan pendekatan diskusi kelompok dan presentasi. Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam memahami materi melalui interaksi aktif antar siswa. Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka diberi tugas untuk dibahas Bersama. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Penerapan Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif. Dengan perencanaan yang cermat, siswa diperkenalkan pada konsep komunikasi dan kerja sama yang penting, yang kemudian diaplikasikan melalui pembagian tugas kelompok yang merata. Proses diskusi kelompok yang diawasi dengan baik oleh guru memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara aktif dan belajar dari satu sama lain. Implementasi program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja dalam tim.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Kolaboratif, Program Komunikasi

ABSTRACT

The collaborative learning approach between teachers and students in elementary schools has a significant impact on student development, both academically and socially. This collaboration fosters a more interactive and dynamic learning atmosphere, where students can share their ideas and opinions, while increasing their sense of responsibility for their own learning process. Process. The method of collaborative learning activities through the classroom communication program at Nganganaumala 2 Elementary School uses a group discussion and presentation approach. The teacher acts as a facilitator, guiding students in understanding the material through active interaction between students. This method involves dividing students into small groups, where they are given assignments to discuss together. The results of this activity show that the implementation of the Classroom Communication Program at Nganganaumala State Elementary School 2 has succeeded in creating a collaborative and effective learning environment. With careful planning, students are introduced to the important concepts of communication and cooperation, which are then applied through an even distribution of group tasks. A group discussion process that is well supervised by the teacher allows students to actively explore their ideas and learn from each other. Implementation of this program not only increases students' understanding of the subject matter, but also develops interpersonal skills and the ability to work in teams.

Keywords: Learning Approach, Collaborative, Communication Program

1. Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar telah terbukti memiliki berbagai efek positif terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek akademis maupun sosial. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bekerja sama

dalam memecahkan masalah atau memahami konsep tertentu. Proses ini mengajarkan siswa bagaimana bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, serta berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa di sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sosial. Dalam pendekatan ini, siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Damayanti & Nuzuli, 2023) (Adisaka et al, 2022) (Sagita & Amaliya, 2023). Kolaborasi ini menumbuhkan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa dapat berbagi ide dan pendapat mereka, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri (Namaziandost et al, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi dan jawaban, daripada sekadar memberikan pengetahuan secara satu arah (Khanifah, 2019). Dari segi sosial, pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan rasa saling menghargai (Handoko & Ghofur, 2020). Ketika bekerja dalam kelompok, siswa belajar bagaimana menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang teman-temannya (Nugraha et al, 2020). Mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, saling membantu, dan tanggung jawab. Interaksi sosial yang sehat ini tidak hanya memperlancar hubungan antara siswa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan suportif (Sever & Akyol, 2022) (Alghasab et al, 2019).

Efek positif pertama dari pendekatan ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Ketika siswa diajak berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, mereka didorong untuk mengungkapkan pendapat mereka secara verbal dan mendengarkan pendapat teman-temannya (Pratama et al, 2020). Hal ini mengajarkan siswa untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Febriani & Ghozali, 2020). Sehingga, interaksi yang sering terjadi antara siswa dan guru membantu mengurangi jarak emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman (Sobron et al, 2019). Selain keterampilan komunikasi, pendekatan pembelajaran kolaboratif juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah, mereka diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang (Husain, 2020) (Rivalina, 2020) (Hadzami & Maknun, 2022). Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan (Ilhan, 2021). Guru yang berkolaborasi dengan siswa juga dapat memberikan umpan balik langsung yang mendorong siswa untuk terus mengasah keterampilan berpikir mereka (Nakata et al, 2022).

Guru juga mendapatkan manfaat dari pendekatan kolaboratif ini. Mereka dapat lebih memahami kebutuhan dan kemampuan individu siswa melalui interaksi yang lebih dekat. Dengan begitu, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan kolaboratif memungkinkan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa (Aulia et al, 2023) (Marisana & Herawati, 2023) (Hanik & Harsono, 2020). Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar memberikan efek positif yang besar dalam perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional (Fahrezi & Taufiq, 2020). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dengan orang lain di masa depan (Oktaviani,

2022). Kolaborasi antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan jangka panjang siswa (Zai, 2022).

Program komunikasi kelas di sekolah dasar adalah salah satu inisiatif yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan siswa (Putri & Nurhasanah, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua dalam rangka mendukung proses belajar mengajar (Hayati & Setiawan, 2022) (Buhun et al, 2021) (Jannati et al, 2023). Dengan adanya program komunikasi yang terstruktur, setiap pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan siswa dan tantangan yang dihadapi, sehingga kolaborasi dapat terjalin dengan lebih baik dalam mendukung kesuksesan pendidikan siswa (Rosita et al, 2022).

Salah satu efek positif dari program komunikasi kelas adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Ketika orang tua diberi akses yang lebih mudah untuk berkomunikasi dengan guru melalui berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan tatap muka, email, atau aplikasi khusus, mereka dapat lebih aktif mengikuti perkembangan akademik dan sosial anak mereka (Daga, 2022). Komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru dan orang tua membantu menciptakan pemahaman yang sama tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah (Panambaian, 2020). Bagi siswa, program ini menciptakan rasa keterbukaan dan kepercayaan dalam hubungan mereka dengan guru. Siswa merasa bahwa suara mereka didengar dan mereka dapat mengungkapkan masalah atau kebutuhan mereka tanpa rasa takut (Atmojo, 2020). Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, di mana siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas (Insani et al, 2023). Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu mengidentifikasi kesulitan belajar lebih awal, sehingga intervensi yang diperlukan dapat segera dilakukan (Mashudi, 2021).

Program komunikasi kelas juga memainkan peran penting dalam membangun iklim kelas yang harmonis. Dengan komunikasi yang teratur dan terstruktur, guru dapat menjelaskan harapan dan aturan kelas dengan jelas kepada siswa, yang membantu dalam menciptakan disiplin dan keteraturan (Wati et al, 2022). Siswa yang memahami apa yang diharapkan dari mereka cenderung lebih mudah mematuhi aturan dan berkontribusi pada suasana kelas yang tertib dan produktif. Di sisi lain, guru juga dapat memberikan umpan balik positif secara lebih rutin, yang mendorong semangat dan kepercayaan diri siswa (Azzahra et al, 2023) (Rahmadani et al, 2023). Selain itu, program ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Melalui komunikasi yang intensif dengan orang tua dan siswa, guru mendapatkan wawasan baru mengenai efektivitas metode pengajaran mereka. Masukan dari siswa dan orang tua dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga lebih relevan dan menarik bagi kebutuhan siswa (Setiowati, & Dwiningrum, 2020) (Santoso et al, 2023) (Khoimatun & Wilsa, 2021). Proses ini membantu guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pendekatan pengajaran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa melalui program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala memiliki efek yang sangat positif terhadap proses belajar mengajar. Kolaborasi ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam setiap diskusi kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, program komunikasi kelas ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasilnya, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan pembelajaran kolaboratif melalui program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala menggunakan pendekatan diskusi kelompok dan presentasi. Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam memahami materi melalui interaksi aktif antar siswa. Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka diberi tugas untuk dibahas bersama. Setiap kelompok didorong untuk menggunakan keterampilan komunikasi yang baik dalam berdiskusi, saling bertukar ide, dan mencari Solusi (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Setelah diskusi, hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas, dan umpan balik diberikan oleh guru serta siswa lain untuk memperkaya proses belajar.

Langkah-langkah Kegiatan Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif melalui Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala, yaitu 1) Perencanaan Kegiatan, Pada tahap awal, guru menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan siswa. Guru menentukan topik pelajaran yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam perencanaan ini, program komunikasi kelas dirancang agar dapat mendorong interaksi yang dinamis antara siswa dan guru. Selain itu, guru menyiapkan sarana komunikasi yang akan digunakan, seperti papan tulis, media digital, atau alat-alat peraga lainnya yang mendukung komunikasi dua arah; 2) Pengenalan Program Komunikasi Kelas, Guru memperkenalkan konsep program komunikasi kelas kepada siswa. Pada tahap ini, guru menjelaskan pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran kolaboratif. Siswa diajak untuk memahami bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka, sehingga setiap siswa diharapkan untuk aktif dalam berbicara, mendengarkan, serta memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan guru atau teman-teman mereka. Guru juga memberikan panduan etika komunikasi agar interaksi berjalan dengan baik dan penuh rasa hormat; 3) Pembagian Tugas Kelompok, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberi tugas atau proyek tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk saling bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan memanfaatkan program komunikasi kelas untuk bertukar ide serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan; dan 4) Pelaksanaan Diskusi Kelompok, Setiap kelompok memulai diskusi mengenai tugas yang diberikan. Guru memantau jalannya diskusi, memberikan masukan jika diperlukan, serta memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif. Program komunikasi kelas berfungsi sebagai media untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka. Pada tahap ini, siswa didorong untuk saling bertanya, memberi tanggapan, dan menemukan solusi bersama. Kolaborasi ini membantu siswa dalam memahami materi lebih mendalam dan mempraktikkan keterampilan berpikir kritis.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala dimulai dengan perencanaan matang oleh guru, yang mencakup penentuan tujuan, materi, dan metode pembelajaran kolaboratif. Setelah itu, program diperkenalkan kepada siswa dengan penjelasan tentang pentingnya kerja sama dan komunikasi efektif dalam kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok menerima tugas berbeda dan setiap anggota memiliki peran yang jelas. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, siswa berdiskusi secara aktif, sementara guru memantau dan memberikan bimbingan untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Nganganaumala memerlukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa.

Dalam konteks ini, program komunikasi kelas berperan penting untuk menciptakan interaksi yang produktif dan dinamis di dalam kelas. Melalui program ini, diharapkan ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Program komunikasi kelas dirancang untuk memfasilitasi dialog terbuka antara guru dan siswa. Pendekatan ini melibatkan perencanaan yang matang untuk menyusun kegiatan yang melibatkan berbagai aspek komunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan umpan balik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kerja sama. Dalam pelaksanaan program ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dua arah dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru juga perlu merancang aktivitas yang relevan dan menarik agar siswa tetap termotivasi. Sebagai bagian dari perencanaan, guru akan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.



Gambar 1. Perencanaan Kegiatan

Gambar di atas menjelaskan bahwa Siswa, diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam komunikasi kelas. Mereka harus merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan umpan balik. Dengan cara ini, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka dan belajar dari pengalaman serta perspektif teman-teman mereka. Pendekatan kolaboratif ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Evaluasi merupakan bagian integral dari perencanaan kegiatan ini. Guru harus secara berkala menilai efektivitas program komunikasi kelas melalui berbagai metode, seperti observasi, kuesioner, dan wawancara. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan umpan balik yang konstruktif, guru dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Keberhasilan program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala tidak hanya bergantung pada pelaksanaan yang baik tetapi juga pada dukungan dari seluruh pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperkuat proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih baik. Dengan perencanaan yang matang dan komitmen bersama, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Pengenalan Program Komunikasi Kelas

Pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran semakin mendapatkan perhatian yang besar. SD Negeri 2 Nganganaumala, sebagai salah satu institusi pendidikan yang

berkomitmen terhadap inovasi dalam pengajaran, memperkenalkan Program Komunikasi Kelas sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi dan kerjasama antara guru dan siswa. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif, yang memungkinkan semua pihak terlibat dalam proses pendidikan dengan cara yang lebih produktif dan menyenangkan. Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala dirancang dengan fokus pada peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka dengan lebih efektif. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara guru dan siswa diharapkan dapat mempercepat pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam implementasinya, Program Komunikasi Kelas mengadopsi berbagai metode dan alat komunikasi yang modern dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran digital dan aplikasi komunikasi menjadi bagian dari strategi ini, memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi. Di samping itu, program ini juga mencakup kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan feedback secara langsung yang membantu siswa untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka.



Gambar 2. Pengenalan Program Komunikasi Kelas

Gambar di atas menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dalam Program Komunikasi Kelas bukan hanya sebatas dalam proses belajar mengajar, tetapi juga melibatkan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menyusun rencana pembelajaran, menentukan metode yang paling efektif, serta mengevaluasi hasil belajar. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, serta membantu guru untuk lebih memahami dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Kelebihan dari Program Komunikasi Kelas juga terlihat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi yang lebih sering dan terstruktur dengan teman-teman dan guru, siswa dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah secara kolektif, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Program ini mendukung pembelajaran yang holistik dengan menekankan pentingnya aspek sosial dan emosional dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan mengintegrasikan komunikasi yang efektif dan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan siswa di sekolah tersebut.

Pembagian Tugas Kelompok

Pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan memanfaatkan Program Komunikasi Kelas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, pembagian tugas kelompok menjadi salah satu strategi kunci untuk mendorong keterlibatan

aktif siswa serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Setiap kelompok siswa diberikan tanggung jawab yang jelas, sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan kepada setiap kelompok. Tugas kelompok dirancang agar mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari riset dan presentasi materi hingga diskusi dan pembuatan laporan. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, siswa dapat mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Program Komunikasi Kelas yang diterapkan di SD Negeri 2 Nganganaumala juga berfungsi sebagai platform untuk memfasilitasi interaksi antara kelompok siswa dan guru. Melalui program ini, siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru mengenai kemajuan tugas mereka, serta meminta bantuan atau klarifikasi jika diperlukan. Sebaliknya, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran berdasarkan informasi yang diperoleh dari komunikasi tersebut.



Gambar 3. Pembagian Tugas Kelompok

Gambar di atas menjelaskan bahwa pembagian tugas kelompok dalam pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kolaborasi itu sendiri. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan cara ini, siswa belajar tidak hanya tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang pentingnya kerja sama dan pemecahan masalah dalam kelompok. Hal ini berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka. Untuk memastikan pembagian tugas yang adil dan efektif, guru di SD Negeri 2 Nganganaumala melakukan penilaian berkala terhadap kinerja setiap kelompok. Penilaian ini mencakup evaluasi individu dan kelompok, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memberikan dorongan tambahan untuk kelompok yang memerlukannya. Pembagian tugas kelompok dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Dengan keterlibatan aktif siswa dan dukungan dari guru, proses pembelajaran di SD Negeri 2 Nganganaumala menjadi lebih bermakna dan efektif. Melalui kolaborasi yang erat antara guru dan siswa, diharapkan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam konteks pendidikan.

Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Pelaksanaan diskusi kelompok merupakan bagian integral dari pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam program komunikasi kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi dan kerja sama. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan ide secara efektif. Program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala dirancang untuk menciptakan

lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dalam program ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam diskusi kelompok. Guru mengatur topik diskusi yang relevan dengan kurikulum dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada pengajaran satu arah tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa.



Gambar 4. Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Gambar di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki berbagai latar belakang dan kemampuan, sehingga memfasilitasi pertukaran ide yang lebih beragam. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan topik tertentu dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Proses ini mendorong siswa untuk berlatih keterampilan berbicara di depan umum dan bekerja dalam tim. Selama diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan bahwa diskusi tetap fokus dan produktif. Guru juga mengamati dinamika kelompok untuk mengidentifikasi potensi masalah, seperti ketidakaktifan siswa atau dominasi oleh beberapa anggota kelompok. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok merasa dihargai dan didengarkan. Evaluasi hasil diskusi kelompok merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Guru mengevaluasi tidak hanya hasil akhir dari diskusi tetapi juga proses kerja sama dalam kelompok. Penilaian ini melibatkan observasi terhadap keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam berargumentasi, dan kontribusi mereka dalam mencapai kesepakatan. Umpan balik dari guru membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam keterampilan kolaboratif mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan diskusi kelompok melalui program komunikasi kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga memupuk keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Dengan terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

4. Kesimpulan

Penerapan Program Komunikasi Kelas di SD Negeri 2 Nganganaumala berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif. Dengan perencanaan yang cermat, siswa diperkenalkan pada konsep komunikasi dan kerja sama yang penting, yang kemudian diaplikasikan melalui pembagian tugas kelompok yang merata. Proses diskusi kelompok yang diawasi dengan baik oleh guru memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara aktif dan belajar dari satu sama lain. Implementasi program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja dalam tim, yang esensial dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Program Komunikasi Kelas di SD

Negeri 2 Nganganaumala menunjukkan hasil yang sangat positif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Melalui perencanaan yang matang, siswa diperkenalkan dengan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan komunikasi dan kerja sama. Pembagian tugas yang adil dan beragam memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompok, memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan mendalam. Dengan pengawasan yang efektif dari guru, proses diskusi berjalan lancar dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas v. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 141-152.
- Alghasab, M., Hardman, J., & Handley, Z. (2019). Teacher-student interaction on wikis: Fostering collaborative learning and writing. *Learning, culture and social interaction*, 21, 10-20.
- Atmojo, I. R. W. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engenering, Art And Mathematic (STEAM) untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Professional Guru SD Melalui Metode Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Aulia, H., Nurhalimah, A., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., Abdillah, A., & Zaenudin, Z. (2023, July). Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In *Seminar Nasional Paedagogia* (Vol. 3, pp. 314-320).
- Azzahra, F., Dita, D., Sholihah, M. A., Meirawati, M., & Rohmani, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar: Literatur Review. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(1), 43-64.
- Buhun, M. F., Nasution, A., & Muassomah, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Maharah Kitabah di Ma Asy-Syifa Totikum. *Shaut al Arabiyyah*, 9(2), 245-254.
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 11-28.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208-219.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Febriani, F., & Ghozali, M. A. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 175-186.
- Hadzami, S., & Maknun, L. L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111-132.

- Handoko, A., & Ghofur, M. A. (2020). Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, dan Kinerja Guru Pada Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 41-48.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 114-122.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ilhan, A. (2021). The impact of game-based, modeling, and collaborative learning methods on the achievements, motivations, and visual mathematical literacy perceptions. *SAGE Open*, 11(1), 21582440211003567.
- Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 66-72.
- Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., ... & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 103-109.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900-908.
- Khoimatun, K., & Wilsa, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5968-5975.
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072-5087.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Muhammad, R. M., La Djamudi, N., Farisatma, F., & Krisnawati, K. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Kegiatan Microteaching di SD Negeri 42 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 96-104.
- Nakata, Y., Nitta, R., & Tsuda, A. (2022). Understanding motivation and classroom modes of regulation in collaborative learning: An exploratory study. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 16(1), 14-28.
- Namaziandost, E., Homayouni, M., & Rahmani, P. (2020). The impact of cooperative learning approach on the development of EFL learners' speaking fluency. *Cogent Arts & Humanities*, 7(1), 1780811.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.

- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Di Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257-276.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52-68.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191-203.
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
- Rahim, A., & Yusnan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Uwemagari Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 103-113.
- Rahmadani, A., Prayitno, H. J., & Wulandari, M. D. (2023). *Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rivalina, R. (2020). Pendekatan neurosains meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi guru pendidikan dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 83-109.
- Rosita, T., Suherman, M. M., & Nurhaqy, A. A. (2022). Keterampilan kolaborasi guru sekolah dasar untuk keberhasilan pendidikan inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2), 75-88.
- Sagita, R., & Amaliya, N. D. (2023). Pengembangan Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 646-657.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541-553.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Sever, E., & Akyol, H. (2022). The impact of collaborative learning techniques on written expression, self-regulation and writing motivation. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(5), 587-603.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Wati, M., Syamsuddin, A., & Rukli, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mobile Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(1), 56-64.
- Zai, H. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Gunungsitoli* (Doctoral dissertation, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).